

**SKRIPSI 51**

**KAJIAN NILAI ARSITEKTUR INDIS DAN NEO-GOTIK  
PADA SEKOLAH SANTA URSULA JAKARTA**



**NAMA : KATHLEEN FRANSISCA  
NPM : 2017 420106**

**PEMBIMBING: IR. C. SUDIANTO ALY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM  
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**



**SKRIPSI 51**

**KAJIAN NILAI ARSITEKTUR INDIS DAN NEO-GOTIK  
PADA SEKOLAH SANTA URSULA JAKARTA**



**NAMA : KATHLEEN FRANSISCA  
NPM : 2017420106**

**PEMBIMBING:**



**IR. C. SUDIANTO ALY, M.T.**

**PENGUJI :**

**DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, M.S.A  
DR. INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
***(Declaration of Authorship)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kathleen Fransisca

NPM : 2017420106

Alamat : Jl. Pulo Mas Barat V B No.11, Pulo Gadung, Jakarta Timur

Judul Skripsi : Kajian Nilai Arsitektur Indis dan Neo-Gotik  
pada Sekolah Santa Ursula Jakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 24 Januari 2022



Kathleen Fransisca



## ABSTRAK

### KAJIAN NILAI ARSITEKTUR INDIS DAN NEO-GOTIK PADA SEKOLAH SANTA URSULA JAKARTA

Oleh  
**Kathleen Fransisca**  
**NPM: 2017420106**

Sekolah Santa Ursula memiliki nilai-nilai yang menetakannya sebagai objek yang patut dilestarikan. Nilai tersebut meliputi usia dan nilai arsitektur berupa kemampuannya dalam menggambarkan langgam arsitektur Indis dan arsitektur Neo-Gotik. Fungsi objek sebagai sekolah, tempat ibadah, dan tempat tinggal mendesaknya untuk memenuhi perkembangan kebutuhan fungsi tersebut, berdampak terhadap bentuk ruang dan tatanan pada sekolah, sehingga nilai arsitektur yang dimiliki dapat bergeser. Wawasan terhadap pembentuk nilai dapat membantu memahami apa saja yang dapat dilestarikan pada sekolah sehingga nilai tidak terlalu jauh bergeser, berdampingan dengan perubahan dilakukan terhadapnya. Perubahan terhadap bentuk dan tatanan ruang pada sekolah tidak dapat dihindari, maka pembentuk nilai yang dapat diteliti dan dipertahankan dalam pengembangan sekolah ialah elemen arsitektur yang dimilikinya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif terhadap elemen arsitektur pada sekolah dan perbandingan elemen arsitektur tersebut dengan elemen arsitektur Indis dan Neo-gotik. Data diperoleh melalui studi literatur terhadap nilai arsitektur objek pelestarian, dan teori arsitektur yang berkembang di Indonesia pada periode dibangunnya objek, serta studi lapangan dengan pendataan pada objek berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Elemen arsitektur sebagai salah satu pembentuk langgam arsitektur dengan keragaman bentuk, pola, material, dan penggunaannya. Keragaman elemen arsitektur dipahami lebih lanjut melalui kajian langgam arsitektur Indis dan neo-gotik dari bangunan yang telah ditetapkan menggambarkan langgam tersebut. Elemen yang ditetapkan menggambarkan arsitektur indis meliputi fasad, *entrance* dan beranda, *arcades*, lantai, kolom, jendela, bukaan, langit-langit, tangga, balkon, railing, atap dan *attic*, *inner courtyard*, dan menara.

Penelitian elemen pada objek dilakukan pada blok yang terdapat pada objek dan telah diketahui dibangun pada periode berkembangnya langgam arsitektur tersebut. Dikelompokkan sesuai fungsi dan periode dibangunnya, diteliti 6 kelompok blok bangunan yang kemudian ditetapkan memiliki elemen-elemen arsitektur Indis maupun Neo-gotik, membentuk nilai arsitektur objek.

**Kata-kata kunci:** Arsitektur Indis, Arsitektur Neo-gotik, Elemen arsitektur, Sekolah Santa Ursula Jakarta





## **ABSTRACT**

### **INDISCHE AND NEO-GOTCHIC ARCHITECTURAL VALUES RESEARCH IN SAINT URSULA SCHOOL JAKARTA**

by  
**Kathleen Fransisca**  
**NPM: 2017420106**

*Saint Ursula School Jakarta has its values that resulted in it being claimed as a preserved object. The values include its age along with its architectural value that depicts Indies and Neo-gothic architecture. The function of the object as a school, abbey, and chapel required it to grow and have changes applied to it that could not avoid its effect towards the form and ordering of the spaces which would result in the decrease of its architectural value. Knowledge on what shapes its architectural value could give a better understanding on what could be preserved from the school along with the changes it is going through so the value would not decrease as much. Whereas the changes to its form and ordering of the spaces could not be avoided, the research could be done towards its architecture elements.*

*The research uses qualitative approach using descriptions of the architecture elements in the school compared with architecture elements of Indische and Neo Gothic architecture. Data for the research are collected from literature studies about the architectural values in preservation, architecture in Indonesia from the period the school was built, along with field studies from documentation, observation, and interviews from and about the object. The data will then be analyzed for its architectural value according to the theories gained through the literature studies.*

*How architecture elements help shape an architecture style and characteristics are understood from the literature studies on how architecture elements could vary by its shape, pattern, material, placement, and usage. The variation of the elements further understood in the studies on Indische and Neo-Gothic architecture through other buildings that have been determined as an object capable of depicting those styles. The studies of those variation were used in the research towards the research object. The variation of elements that depict the architecture style includes its facade, entrance and verandas, arcades, floor, columns, windows, small openings, ceiling, stairs, balcony, railings, roof and attic, inner courtyard, and tower.*

*The research was conducted by grouping building blocks at the object from 20 to 6 groups based on the period it was built and its functions. The research resulted in confirming that the group of building researched have the architecture elements mentioned in the literature study and therefore shaped its architecture value.*

**Keywords:** *Indische architecture, Neo-Gothic architecture, architecture elements, Saint Ursula School Jakarta*



## PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada Ir. C. Sudianto Aly, M.T. sebagai Pembimbing atas segala saran dan bimbingannya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan yang sangat berharga dari para dosen penguji Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, M.SA dan Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A.

Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan atas seluruh bantuan, kritik, dan saran yang diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir penelitian ini kepada :

- Kedua orang tua penulis, yang membantu penulis dalam menyediakan fasilitas dalam penulisan, serta buku referensi dan sumber-sumber studi pustaka yang digunakan penulis.
- Kakak dari penulis, yang ikut membantu penulis dalam pengumpulan data objek.
- Agneta Viola dan Aninda Ghaniya, teman penulis, yang ikut serta dalam pendataan dan dokumentasi objek penelitian
- Suster-suster dan guru perwakilan pihak sekolah Santa Ursula, yang membantu dalam menyediakan informasi terkait objek penelitian dan memberikan wewenang penulis dalam mengkaji objek
- Sejumlah alumni sekolah Santa Ursula yang membantu dalam pengumpulan data objek penelitian.

Dan seterusnya.

Bandung, 24 Januari 2022



Kathleen Fransisc



# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI</b>	<b>ix</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Tinjauan Pustaka	4
1.7. Kerangka Pemikiran	5
1.8. Metode Penelitian	6
1.9. Jenis Penelitian	6
1.10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	7
1.11. Sumber Data	7
1.12. Teknik Pengumpulan Data	8
1.13. Teknik Analisis Data	8
<b>BAB II</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>9</b>
2.1. Elemen Arsitektur	9
2.2. Arsitektur Indis	19
2.3. Arsitektur Neo-Gotik	29
2.4. Definisi Konsepsional	34
<b>BAB III</b>	<b>37</b>
<b>OBJEK PENELITIAN</b>	<b>37</b>
3.1. Objek Penelitian	37
3.2. Kerangka Konseptual	39

3.3.	Penelitian Terdahulu	40
3.4.	Fokus Penelitian	40
<b>BAB IV</b>		<b>49</b>
<b>HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN</b>		<b>49</b>
4.1.	Gambaran Umum	49
4.2.	Arsitektur Indis pada objek	50
4.3.	Lobby Biara	50
4.4.	Arsitektur Neo-Gotik	72
<b>BAB V</b>		<b>79</b>
<b>KESIMPULAN</b>		<b>79</b>
4.1.	Kesimpulan	79
4.2.	Saran	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>85</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Lokasi Sekolah Santa Ursula dan kawasan sekitarnya	1
Gambar 1.2.	Blok-blok bangunan Santa Ursula	2
Gambar 1.3.	Perbandingan tampak sekolah dahulu dengan tahun 2020	3
Gambar 1.4.	Kerangka Pemikiran dalam Penelitian	5
Gambar 1.5.	Kerangka Dasar Teori Penelitian	6
Gambar 2.1.	Desain pada Lantai dan Langit-langit	10
Gambar 2.2.	Ragam Bentuk Kolom	11
Gambar 2.3.	Ragam Bentuk dan Pola Pintu	12
Gambar 2.4.	Ragam Pintu sesuai Fungsi	12
Gambar 2.5.	Ragam Bentuk Jendela	13
Gambar 2.6.	Ragam Komposisi Fasad	14
Gambar 2.7.	Ragam Bentuk Entrance dan Beranda	14
Gambar 2.8.	Ragam Bentuk dan Penggunaan Arcades	15
Gambar 2.9.	Ragam Bentuk Balkon	16
Gambar 2.11.	Ragam Bentuk Atap dan Pemanfaatan Attic	17
Gambar 2.12.	Ragam Bentuk Menara	17
Gambar 2.13.	Ragam Bentuk <i>Interior Courtyard</i>	18
Gambar 2.14.	Ragam Bentuk Tangga	19
Gambar 2.15.	Gedung Pancasila Jakarta dan Istana Merdeka	20
Gambar 2.16.	Gedung Arsip Nasional	21
Gambar 2.17.	Kolom-kolom Klasik	21
Gambar 2.18.	Gedung Departemen Keuangan dan Gedung Kesenian Jakarta	22

Gambar 2.19.	Ornamen pada entrance dan kolom GKJ, arc pada Gedung Departemen Keuangan	22
Gambar 2.20.	Gedung Arsip Nasional dan Istana Wakil Presiden	23
Gambar 2.21.	Denah Tipikal gedung <i>Indische Woonhuis</i>	24
Gambar 2.22.	Tampak Depan gedung-gedung <i>Indische Woonhuis</i>	24
Gambar 2.23.	Atap kanopi pada teras dan kolom-kolom besi pada koridor Balai Kota DKI Jakarta	25
Gambar 2.24.	Material Penutup Lantai di bangunan <i>Indische Woonhuis</i>	25
Gambar 2.25.	Penerapan Arsitektur Tradisional pada Atap Bangunan Indis	26
Gambar 2.26.	Gambaran Fasad Simetris Arsitektur Indis	26
Gambar 2.27.	Gambaran 1 Arsitektur Indis	27
Gambar 2.28.	Gambaran 2 Arsitektur Indis	28
Gambar 2.29.	Gambaran 3 Arsitektur Indis	28
Gambar 2.30.	Pemisahan antar fungsi Ruang menggunakan Pola Lantai	29
Gambar 2.31.	Restorasi Notre Dame dan interior <i>grande chapelle</i> karya Viollet de Luc	30
Gambar 2.32.	Gambar Detail Arsitektur Gotik	31
Gambar 2.33.	Tampak depan dan denah Gereja Katedral Jakarta	32
Gambar 2.34.	<i>Ribbed vault</i> dan balkon dalam Gereja Katedral Jakarta	33
Gambar 2.35.	Menara pada Gereja Katedral Jakarta	33
Gambar 3.1.	Timeline Pembangunan pada Objek Penelitian	37
Gambar 3.2.	Tahapan Pembangunan pada Objek Penelitian	38
Gambar 3.3.	Blok yang diteliti	38
Gambar 3.4.	Kerangka Konseptual Penelitian Arsitektur Indis	39
Gambar 3.5.	Fasad Arsitektur Indis	40
Gambar 3.6.	Entrance Arsitektur Indis	40
Gambar 3.7.	<i>Arcades</i> Arsitektur Indis	41

Gambar 3.8.	Pola Lantai Arsitektur Indis	41
Gambar 3.9.	Kolom Arsitektur Indis	42
Gambar 3.10.	Pembagian Buka-an Jendela Arsitektur Indis	42
Gambar 3.11.	Penutup Jendela Arsitektur Indis	42
Gambar 3.12.	Bukaan Arsitektur Indis	43
Gambar 3.13.	Jarak Langit-langit dan Lantai Arsitektur Indis	43
Gambar 3.14.	Langit-langit Arsitektur Indis	43
Gambar 3.15.	Tangga Arsitektur Indis	44
Gambar 3.16.	Balkon Arsitektur Indis	44
Gambar 3.17.	Railing Arsitektur Indis	44
Gambar 3.18.	Atap Arsitektur Indis	44
Gambar 3.19.	<i>Inner Courtyard</i> Arsitektur Indis	45
Gambar 3.20.	Menara Arsitektur Indis	45
Gambar 3.21.	Fasad Arsitektur Neo-Gotik	45
Gambar 3.22.	Entrance Arsitektur Neo-Gotik	46
Gambar 3.23.	<i>Arcades</i> Arsitektur Neo-Gotik	45
Gambar 3.24.	Lantai Arsitektur Neo-Gotik	46
Gambar 3.25.	Kolom & Jarak antar kolom Arsitektur Neo-Gotik	47
Gambar 3.26.	Bentuk Jendela Arsitektur Neo-Gotik	47
Gambar 3.27.	Ornamen Jendela Arsitektur Neo-Gotik	47
Gambar 3.28.	Langit-langit Arsitektur Neo-Gotik	48
Gambar 3.29.	Atap Arsitektur Neo-Gotik	48
Gambar 3.30.	Menara Arsitektur Neo-Gotik	48

Gambar 4.1.	Blok yang diteliti	49
Gambar 4.2.	Fasad Lobby Biara	50
Gambar 4.3.	Entrance Lobby Biara	50
Gambar 4.4.	Pola Lantai Lobby Biara	51
Gambar 4.5.	Kolom Lobby Biara	51
Gambar 4.6.	Jendela Lobby Biara	51
Gambar 4.7.	Penutup Jendela Lobby Biara	51
Gambar 4.8.	Bukaan Lobby Biara	52
Gambar 4.9.	Jarak Lantai dan Langit-langit Lobby Biara	52
Gambar 4.10.	Langit-langit Lobby Biara	52
Gambar 4.11.	Atap Lobby Biara	53
Gambar 4.12.	<i>Inner Courtyard</i> Lobby Biara	53
Gambar 4.13.	Fasad Biara	54
Gambar 4.14.	Entrance Biara	54
Gambar 4.15.	Pola Lantai Biara	54
Gambar 4.16.	Kolom Biara	55
Gambar 4.17.	Pembagian Bukaan Jendela Biara	56
Gambar 4.18.	Penutup Jendela Biara	56
Gambar 4.19.	Bukaan Biara	56
Gambar 4.20.	Jarak Lantai dan Langit-langit Biara	57
Gambar 4.21.	Pola Langit-langit Biara	57
Gambar 4.22.	Balkon Biara	58
Gambar 4.23.	Railing Biara	58
Gambar 4.24.	Atap Biara	58
Gambar 4.25.	<i>Inner Courtyard Biara</i>	59

Gambar 4.26. Fasad Kapel	60
Gambar 4.27. Entrance Kapel	60
Gambar 4.28. <i>Arcades</i> Kapel	60
Gambar 4.29. Kolom Kapel	61
Gambar 4.30. Bukaan Kapel	61
Gambar 4.31. Jarak Lantai dan Langit-langit Kapel	61
Gambar 4.32. Langit-langit Kapel	62
Gambar 4.33. Atap Kapel	62
Gambar 4.34. Fasad SMP/SMA	63
Gambar 4.35. Beranda SMP/SMA	63
Gambar 4.36. <i>Arcades</i> SMP/SMA	63
Gambar 4.37. <i>Arcades</i> SMP/SMA	64
Gambar 4.38. Pola Lantai SMP/SMA	64
Gambar 4.39. Kolom SMP/SMA	64
Gambar 4.40. Pembagian Jendela SMP/SMA	65
Gambar 4.41. Penutup Jendela SMP/SMA	65
Gambar 4.42. Bukaan SMP/SMA	65
Gambar 4.43. Jarak Lantai dan Langit-langit SMP/SMA	66
Gambar 4.44. Langit-langit SMP/SMA	66
Gambar 4.45. Tangga SMP/SMA	67
Gambar 4.46. Balkon SMP/SMA	67
Gambar 4.47. Railing SMP/SMA	68
Gambar 4.48. Atap SMP/SMA	68
Gambar 4.49. <i>Inner Courtyard</i> SMP/SMA	68
Gambar 4.50. <i>Inner Courtyard</i> SMP/SMA	69



Gambar 4.51. Fasad Aula SD	69
Gambar 4.52. Pola Lantai Aula SD	70
Gambar 4.53. Kolom Aula SD	70
Gambar 4.54. Penutup Jendela Aula SD	70
Gambar 4.55. Bukaan Aula SD	71
Gambar 4.56. Jarak Lantai dan Langit-langit Aula SD	71
Gambar 4.57. Langit-langit Aula SD	71
Gambar 4.58. Atap Aula SD	72
Gambar 4.59. Fasad Kapel	73
Gambar 4.60. Entrance Kapel	73
Gambar 4.61. Entrance Kapel	74
Gambar 4.62. <i>Arcades</i> Kapel	74
Gambar 4.63. Pemisahan Ruang menggunakan Lantai Kapel	75
Gambar 4.64. Kolom Kapel	75
Gambar 4.65. Pembagian Jendela Kapel	76
Gambar 4.66. Ornamen Jendela Kapel	76
Gambar 4.67. Langit-langit Kapel	77
Gambar 4.68. Atap Kapel	77
Gambar 5.1. Fasad Objek Penelitian	79
Gambar 5.2. Entrance Objek Penelitian	79
Gambar 5.3. <i>Arcades</i> Objek Penelitian	79
Gambar 5.4. Lantai Objek Penelitian	80
Gambar 5.5. Kolom Objek Penelitian	80
Gambar 5.6. Pembagian Bukaan Jendela Objek Penelitian	80
Gambar 5.7. Penutup Jendela Objek Penelitian	80

Gambar 5.8.	Bukaan Objek Penelitian	81
Gambar 5.9.	Jarak Lantai dan Langit-langit Objek Penelitian	81
Gambar 5.10.	Langit-langit Objek Penelitian	81
Gambar 5.11.	Tangga Objek Penelitian	82
Gambar 5.12.	Balkon Objek Penelitian	82
Gambar 5.13.	Railing Objek Penelitian	82
Gambar 5.14.	Atap dan <i>Attic</i> Objek Penelitian	82
Gambar 5.15.	<i>Inner Courtyard</i> Objek Penelitian	83







## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jadwal Penelitian	6
Tabel 3.1.	Fokus Penelitian Arsitektur Indis	28
Tabel 3.2.	Fokus Penelitian Arsitektur Neo-Gotik	31
Tabel 4.1.	Pengamatan Arsitektur Indis pada Blok Lobby Biara	36
Tabel 4.2.	Pengamatan Arsitektur Indis pada Blok Biara	39
Tabel 4.3.	Pengamatan Arsitektur Indis pada Kapel	42
Tabel 4.4.	Pengamatan Arsitektur Indis pada Blok SMP/SMA Santa Ursula	46
Tabel 4.5.	Pengamatan Arsitektur Indis pada Aula SD	50
Tabel 4.6.	Pengamatan Arsitektur Neo-Gotik pada Kapel	52
Tabel 5.1	Arsitektur Indis Objek Penelitian	



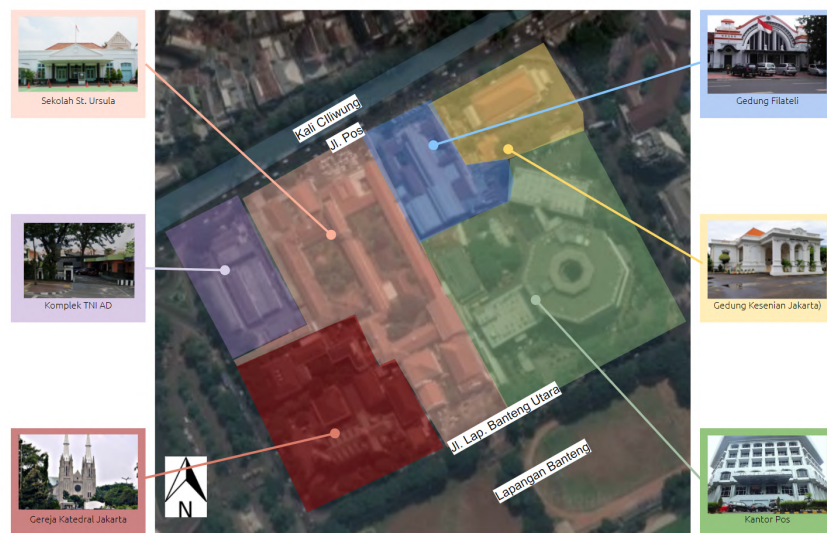


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Santa Ursula Jakarta, berdiri sejak tahun 1859, merupakan suatu kompleks terdiri dari beberapa blok bangunan yang memiliki 3 fungsi utama yakni sebagai institut pendidikan, tempat ibadat, dan biara. Dibangun sebagai biara, panti, dan sekolah, rumah tinggal yang terletak di Jalan Pos Jakarta, menghadap sungai Ciliwung dan bersebelahan dengan kantor pos diadaptasi sehingga sesuai dengan kebutuhan fungsi pada waktu mulainya dibangun kompleks. Seiring perkembangannya, kompleks tersebut melakukan ekspansi ke sisi selatan dan barat untuk mendirikan kapel dan sekolah lanjutan, menyebabkan kompleks dapat dicapai melalui Jalan Lapangan Banteng Utara yang menghadap lapangan Banteng dan bersebelahan dengan Gereja Katedral. Perkembangan ini juga dilakukan secara berkala pada masing-masing blok menyebabkan kompleks yang dimiliki kompleks beragam pada masing



Gambar 1.1. Lokasi Sekolah Santa Ursula dan kawasan sekitarnya

Sekolah dibangun sejak 1859, pada saat Indonesia masih diduduki oleh Belanda, sehingga memiliki arsitektur yang menggambarkan periode tersebut, bentukan yang dipengaruhi oleh langgam arsitektur dari Eropa dan diadaptasi dengan arsitektur lokal. Terkait dengan hal tersebut, sekolah sebagai objek arsitektur memenuhi beberapa kriteria yang

ditetapkan pemerintah sebagai nilai yang perlu dimiliki oleh suatu objek untuk ditetapkan sebagai cagar budaya, yaitu usia dan nilai arsitektur. Terlepas dari eksistensi sekolah sebagai cagar budaya atau tidak, dengan dipenuhinya kriteria tersebut menunjukkan sekolah merupakan objek arsitektur yang layak untuk dilestarikan.

Nilai arsitektur menurut peraturan-peraturan yang berlaku, merupakan nilai yang dimiliki suatu objek apabila objek dapat menggambarkan dan mewakili suatu periode waktu tertentu atau suatu langgam tertentu. Arsitektur sekolah Santa Ursula dapat mewakili arsitektur di Indonesia yang berkembang pada masa pendudukan Belanda dengan ditemukannya gambaran arsitektur Indis. Arsitektur Indis ditemukan dengan penggunaan bentuk, tatanan, dan elemen-elemen arsitektur yang umum ditemukan pada arsitektur dari Eropa dengan pengaruh arsitektur lokal atau kondisi alam Indonesia.



Gambar 1.2. Blok-blok bangunan Santa Ursula

Arsitektur Indis ini yang terdapat pada sekolah juga memiliki keberagaman yang diakibatkan oleh pembangunan kompleks secara bertahap pada periode-periode yang berbeda, menggambarkan langgam arsitektur Indis yang berkembang pada beberapa periode yang berbeda. Hal ini tampak dengan adanya beberapa perbedaan-perbedaan yang ditemukan antar blok bangunan. Selain terdapat beberapa ragam arsitektur Indis, terdapat pula penerapan

arsitektur gotik pada kapel di sekolah. Berperan sebagai tempat ibadat, kapel dirancang dengan bantuan oleh Imam Antonius Dijkman SJ, seorang imam dengan latar belakang arsitektur dari Perancis, yang juga merancang Gereja Katedral Jakarta.



Gambar 1.3. Perbandingan tampak sekolah dahulu dengan pada tahun 2020

Hal ini menunjukkan potensi sekolah untuk ditetapkan sebagai cagar budaya. Namun, sekolah tidak atau belum secara resmi ditetapkan atau diduga sebagai cagar budaya, dengan pelestarian yang diatur dalam peraturan yang berlaku. Eksistensi sekolah yang tidak ditetapkan sebagai cagar budaya ini memberikan kebebasan pihak pengelola untuk melakukan tindakan-tindakan pengembangan berupa ekspansi dan perubahan terhadap sekolah untuk mengikuti perkembangan kebutuhan fungsi sebagai sekolah, tempat ibadat, dan tempat tinggal. Pengembangan ini dilakukan dengan pembangunan yang mengubah tatanan ruang-ruang dalam sekolah.

Upaya pengelola untuk mempertahankan nilai arsitektur yang dimilikinya dilakukan melalui pelestarian ruang-ruang yang masih sesuai dengan fungsinya, serta melestarikan penggunaan elemen-elemen arsitektur yang dianggapnya bernilai. Anggapan mengenai nilai-nilai tersebut merupakan penilaian yang sifatnya subjektif oleh pengelola maupun beberapa pihak tertentu. Penilaian yang tidak objektif ini memiliki potensi nilai-nilai yang tergeser dan kurang tepat, menghasilkan hilangnya nilai yang dianggap tidak penting oleh



pihak-pihak tersebut.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Perubahan dan pengembangan pada sekolah tidak dapat dihindari terkait dengan kebutuhan fungsinya. Perubahan yang dilakukan tersebut tidak dapat menghindari perubahan yang mempengaruhi bentuk dan tatanan ruang pada sekolah, namun perubahan tersebut perlu dilakukan bersama dengan pelestarian arsitektur yang dimilikinya sebagai salah satu nilai yang dimiliki sekolah. Pelestarian arsitektur tersebut membutuhkan wawasan yang lebih rinci mengenai karakteristik langgam arsitektur Indis dan neo-gotik yang digambarkan oleh elemen arsitektur sekolah. Penelitian dilakukan dengan mengkaji nilai arsitektur yang dimiliki sekolah melalui elemen arsitektur yang menggambarkan karakteristik arsitektur Indis dan arsitektur Neo-gotik yang dimilikinya.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana nilai langgam arsitektur Indis dan Neo-gotik yang terdapat pada Sekolah Santa Ursula Jakarta?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami nilai arsitektur yang dapat diperoleh dari langgam arsitektur Indis dan arsitektur Neo-Gotik pada Sekolah Santa Ursula Jakarta.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Pengkajian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai pengkajian nilai arsitektur suatu objek arsitektur yang dilestarikan dapat diperoleh melalui pengkajian terhadap gambaran langgam arsitektur yang dimilikinya.

### **1.6. Tinjauan Pustaka**

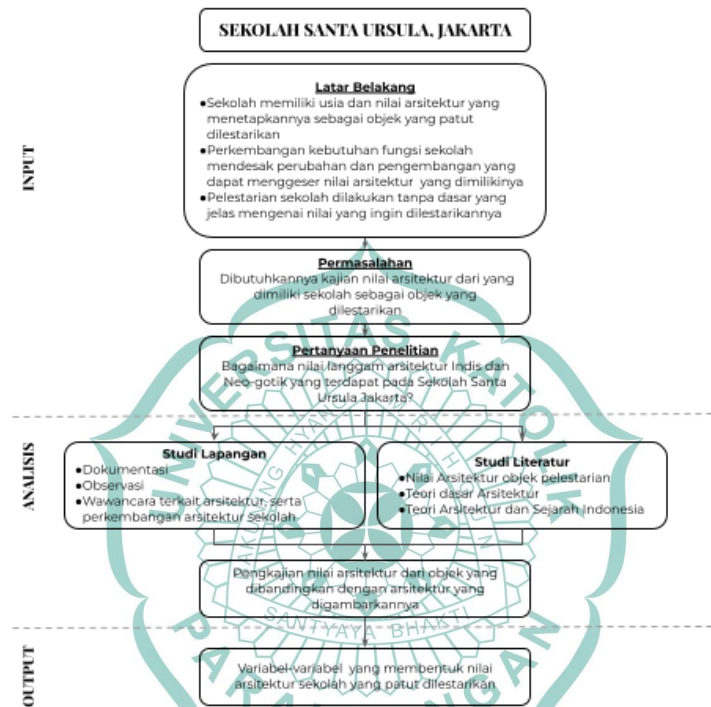
Penelitian menggunakan literatur berupa artikel, jurnal penelitian, buku yang diterbitkan, maupun peraturan-peraturan sebagai dasar tinjauan pustaka mengenai beberapa teori dan pemahaman sebagai berikut:

1. Peraturan penetapan dan kriteria cagar budaya

2. Teori Elemen Arsitektur
3. Teori Sejarah arsitektur kolonial di Indonesia
4. Langgam Arsitektur yang berkembang di Indonesia pada zaman kolonial

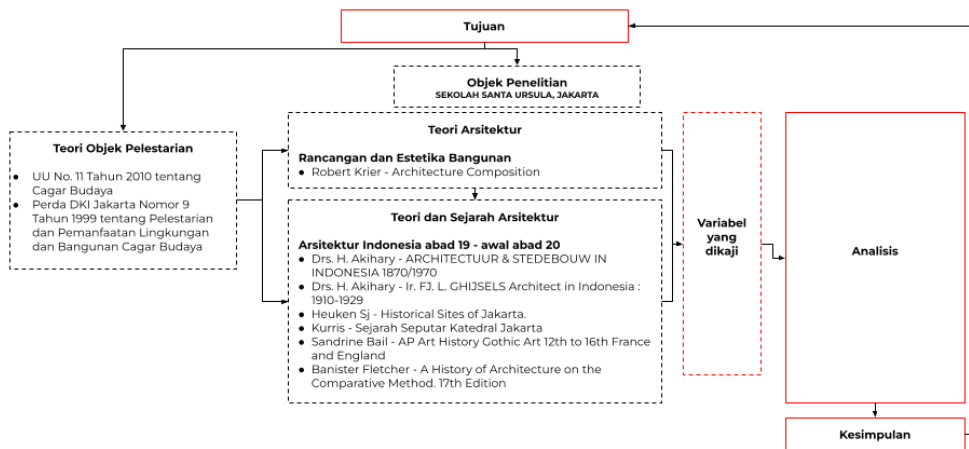
### 1.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian dilakukan menggunakan kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 1.4. Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

Melalui kerangka penelitian tersebut, dibutuhkan beberapa dasar teori yang perlu dipahami untuk meneliti nilai arsitektur pada objek. Penggunaan teori dalam penelitian dapat digambarkan pada kerangka berikut.



Gambar 1.5. Kerangka Dasar Teori Penelitian

## 1.8. Metode Penelitian

### 1.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metoda penelitian kualitatif dengan deskripsi elemen arsitektur Indis dan Neo-gotik yang ditemukan pada objek. Deskripsi elemen arsitektur tersebut akan dikaitkan dengan karakteristik arsitektur yang digambarkannya. Metode ini dilakukan dengan deskripsi dan perbandingan elemen arsitektur pada objek dengan karakteristik arsitektur Indis atau Neo-gotik, dan dinilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam peraturan.



### 1.1.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2021-2022)																		
		Bln	September			Oktober			November			Desember			Januari					
		Tgl	21-26	27-3	4-10	11-17	18-24	25-31	1-7	8-14	15-21	22-28	29-5	6-12	13-19	20-26	27-2	3-9	10-16	17-23
1	Penyusunan dan Uji Proposal																			
2	Pengumpulan Data																			
3	Penelitian																			
4	Penyusunan Laporan Penelitian																			
5	Seminar Hasil Penelitian																			
6	Perbaikan Hasil Seminar Penelitian & Penyusunan Naskah																			
7	Sidang																			
8	Finalisasi dan Perbaikan Hasil Sidang																			

### 1.1.3. Sumber Data

Dalam pengkajian digunakan data berupa dokumentasi elemen-elemen arsitektur yang dimiliki oleh objek. Dokumentasi tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan arsitektur yang digambarkannya dan dinilai kesesuaiannya dengan kriteria yang ditetapkan. Dokumentasi elemen-elemen tersebut diperoleh melalui dokumentasi pribadi, dan dokumentasi dari pihak sekolah yang sudah diperoleh sebelumnya dan dilengkapi dengan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dalam pengkajian digunakan literatur untuk memahami karakteristik arsitektur Indis dan Neo-gotik yang digambarkan melalui elemen-elemennya.

- UU Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Perda DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Bangunan Cagar Budaya
- Akihary. 1988. *ARCHITECTUUR & STEDEBOUW IN INDONESIA 1870/1970*. De Walburg Pers
- Akihary. 1996. *IR. F.J. L. GHIJSELS, Architect in Indonesia : 1910-1929*. Seram Press.
- Bail, Sandrine. 2014. *AP Art History Gothic Art 12th to 16th France and England*.

- Heuken SJ, Adolf. 2007. *Historical Sites of Jakarta. Seventh Edition.* Jakarta : Cipta Loka Caraka
- Krier, Robert. 1988. *ARCHITECTURAL COMPOSITION.* Academy Editions.
- Kurris SJ, R. 2013. *Sejarah Seputar Katedral Jakarta.* Cetakan ke-3. Jakarta: OBOR Media.

#### 1.1.4. Teknik Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data dilakukan melalui observasi, deskripsi, dan wawancara yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi dari elemen-elemen arsitektur berupa foto dan gambar kerja. Pengumpulan dokumentasi dilakukan melalui sumber nyata yaitu mengunjungi objek serta mewawancarai pihak penanggung jawab ataupun penghuni objek untuk memeriksa terkait perubahan dan perawatan yang telah diaplikasikan terhadap elemen-elemen tersebut.

#### 1.1.5. Teknik Analisis Data

Analisis pada penelitian dilakukan dengan teknik analisis kualitatif yang dilakukan dengan mengelompokkan dokumentasi elemen-elemen arsitektur pada objek sesuai dengan arsitektur yang digambarkannya, baik Indis maupun neo-gotik. Elemen kemudian dinilai sesuai dengan perbandingan antara data mengenai elemen dengan elemen arsitektur Indis dan neo-gotik yang digambarkannya.

Urutan prosedur analisis data dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan data dari literatur mengenai elemen arsitektur masing-masing gaya arsitektur Indis dan Neo-gotik
2. Menguraikan dan mendeskripsikan elemen terkait dengan gaya yang digambarkan
3. Mengumpulkan dokumentasi elemen arsitektur yang terdapat pada objek
4. Menilai elemen sesuai dengan acuan dari literatur dengan dibandingkan
5. Menarik kesimpulan dari hasil penilaian mengenai elemen-elemen arsitektur yang membentuk nilai arsitektur sekolah dan dapat dilestarikan pada objek.

